

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dipenelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Jenis penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang memanifestasikan data yang tidak diperoleh dengan cara prosedur statistik atau dengan kuantifikasi (pengukuran).¹ Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa penggambaran suatu subjek atau fenomena secara apa adanya, serta mendeskripsikan masalah yang sedang diteliti dengan bentuk kata-kata tertulis ataupun ucapan dari individu serta perilaku yang dapat teramati.² Sedangkan pendekatan studi kasus yaitu pendekatan yang berfokus pada situasi kehidupan nyata dan sistem terbatas kontemporer (kasus). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan terperinci serta mendalam yang didapat dari berbagai sumber informasi (seperti wawancara, observasi, *audiovisual*, dokumen dan laporan) dan data tersebut dituliskan secara deskripsi kasus dan tema kasus.³

Pada penelitian kualitatif, tidak diperkenankan adanya pengaturan situasi dan kondisi, ataupun manipulasi variabel dan objek dalam penelitian. Oleh karenanya, peneliti kualitatif harus bisa menggunakan situasi dan kondisi dengan

¹Muh. Fitriah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 5.

²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 36.

³John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 3 ed. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2018), 135–136.

sebaik-baiknya serta kemampuan dalam pengamatan dari seluruh gejala yang ada di lokasi penelitian. Kemampuan peneliti untuk menyeleksi fenomena-fenomena penting yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian juga harus dimiliki oleh peneliti kualitatif. Sehingga saat penelitian berlangsung, terkadang desain penelitian kualitatif dapat berubah sesuai dengan ditemukannya fenomena-fenomena baru saat melakukan penelitian.⁴

Penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian ini dengan pertimbangan adanya kemungkinan data yang dihasilkan di lapangan dapat diberikan analisis yang mendalam. Sehingga penelitian ini memberikan kontribusi karena data yang didapatkan di lapangan berupa data yang lebih mendalam, hal ini disebabkan adanya keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan. Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau topik penelitian.⁵

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada hal ini peneliti menggunakan subjek penelitian sebanyak tiga orang. Kriteria subjek penelitian yang dipakai dipenelitian ini yaitu remaja laki-laki berusia 12-23 tahun. Kriteria subjek dalam penelitian ini mengikuti kriteria usia pada remaja menurut, Stanley Hall yaitu pada rentang usia 12-23 tahun⁶. Subjek juga memiliki adanya kecenderungan *gender dysphoria* yang dilihat

⁴M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 116–117.

⁵M Alaika Nasrullah, Muhammad Kanzul Fikri, dan Diyah Ayu Pratiwi, “Tinjauan Hukum Ekonomi Islam pada Strategi Pemasaran Produk Kesehatan PT. Herba Penawar Alwahida Indonesia (Studi Kasus di Stockis HPAI Genteng),” *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* 2, no. 1 (2021): 42.

⁶Ahyani dan Astuti, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 81.

di dalam kriteria diagnostik dalam DSM-V, setidaknya memiliki satu kriteria diagnostik pada DSM-V.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah gambaran religiusitas pada remaja yang memiliki kecenderungan *gender dysphoria*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipakai dipenelitian ini yaitu Provinsi Kalimantan Selatan. Peneliti tidak mengkhususkan daerah mana yang menjadi fokus penelitian, karena peneliti mendapatkan subjek dari berbagai desa dan masih dalam lingkup Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Muhammad Idrus menuturkan bahwa data yaitu segala keterangan (informasi) yang relevan dengan tujuan penelitian.⁷ Data dipenelitian ini didapatkan dari dua sumber yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung pada subjek penelitian yang diperoleh dari alat pengukuran atau alat pengambilan data.⁸ Pada penelitian ini data primer didapatkan dari tiga orang remaja yang memiliki kecenderungan *gender dysphoria* untuk mendapatkan data mengenai gambaran religiusitas, gambaran

⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 70.

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, 2 ed. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017), 132.

kecenderungan *gender dysphoria* serta faktor yang mempengaruhi *gender dysphoria*.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dihasilkan melalui individu lain (pihak kedua) atau data yang tidak didapatkan dari subjek penelitian langsung.⁹ Data yang dihasilkan yaitu data atau dokumen, bacaan seperti literatur, jurnal-jurnal ataupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan data penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini, data didapatkan melalui *significant others* (Informan), buku, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan religiusitas dan *gender dysphoria*.

2. Sumber Data

Data yang akan diteliti dipenelitian ini bersumber pada:

- a. Subjek penelitian yang memiliki setidaknya salah satu kriteria *gender dysphoria*. Subjek dalam penelitian ini ada tiga orang laki-laki.
- b. Informan, yaitu individu yang memberikan informasi terkait penelitian ini. Informan ini adalah orang yang dekat dengan subjek penelitian yaitu teman dan keluarga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian, oleh karenanya peneliti harus cakap dalam mengumpulkan data agar bisa mendapatkan data yang absah. Melalui beberapa metode berikut diharapkan peneliti mampu mengetahui secara mendalam mengenai bagaimana gambaran

⁹Azwar, 132.

¹⁰Nangimatus Sa'adah, "Makna Kebahagiaan pada Karyawan Wanita Usia Madya di Kumala Laundry Kota Banjarmasin" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari, 2021), 50.

religiusitas pada remaja yang memiliki kecenderungan *gender dysphoria* ini, metode pengambilan data yang dimaksud sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan yang dikerjakan oleh dua orang yaitu pewawancara (*interviewer*) guna memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹¹ Jenis wawancara ada tiga jenis yaitu terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Pada penelitian yang dilakukan ini ialah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang mana subjek harus menjawab pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya oleh pewawancara. Pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan membantu memandu diskusi. Beberapa pertanyaan akan dibahas secara khusus, sementara yang lain akan memberikan konteks untuk pertanyaan utama.¹²

Secara operasional wawancara yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah melakukan wawancara yang mendalam dengan menggunakan panduan/ *guide* yang telah disusun berdasarkan aspek religiusitas dan *gender dysphoria*. Wawancara dilakukan pada subjek penelitian dan informan (*significant other* subyek).

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

¹²Rijadh Djatu Winardi, "Metoda Wawancara," *Research Gate* (blog), September 2018, 7, <https://www.researchgate.net/publication/331556677>.

2. Observasi

Observasi atau melakukan pengamatan dengan memperhatikan fenomena yang ada di lapangan dengan menggunakan panca indra manusia, atau bisa menggunakan instrumen atau perangkat, dan merekamnya dalam hal tujuan ilmiah.¹³ Jenis observasi yang digunakan adalah jenis observasi non-partisipan. Observasi non partisipan adalah cara observasi yang dalam hal ini observer tidak terjun secara langsung pada kelompok yang akan diamati, jadi observer hanya sekedar pengamat saja. Observasi yang dimaksudkan di penelitian ini dengan memperhatikan perilaku dari subjek penelitian yang ditunjukkannya saat melakukan penelitian. Tidak hanya itu, gaya berjalan, berpakaian, gaya bicara, gaya rambut dan sebagainya juga ikut turut dalam observasi. Dalam panduan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada DSM V.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui sekumpulan dokumen berupa dokumen tertulis atau dokumen rekaman. Dokumen tertulis ada banyak bentuk, seperti arsip, buku harian, *autobiografi*, *memorial*, surat pribadi, kliping, dan banyak lagi. Sedangkan dokumen rekaman bisa berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto, dan lain-lain. Namun, sebagian orang mengklasifikasikan dokumen menjadi dua jenis yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah data yang dipunyai individu yang berisikan catatan atau tulisan tentang perilaku, pengalaman, dan

¹³Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, 231.

keyakinannya, misalnya buku harian, surat pribadi, dan *autobiografi*. Sedangkan dokumen resmi ialah data yang dipunyai oleh lembaga sosial atau lembaga resmi.¹⁴ Dokumentasi yang dipakai pada penelitian ini berupa sosial media, catatan harian, foto, video, rekaman suara dan yang lainnya. Dari data tersebut kemudian di analisis lebih dalam untuk mengetahui kecenderungan *gender dysphoria* yang ada dalam diri individu.

4. Tes Psikologi

Peneliti menggunakan tes grafis jenis BAUM, DAP dan HTP sebagai tambahan untuk mengungkapkan kepribadian subjek penelitian. Jadi peneliti meminta subjek penelitian untuk menggambarkan sebuah pohon, rumah dan orang pada sebuah kertas. Yang nantinya akan diinterpretasikan oleh orang yang ahli dalam bidangnya yaitu psikolog.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah bagian penting dari penelitian, disebabkan dapat membantu dalam memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan akurat dan berguna. Pengolahan analisis data dilaksanakan secara bersama-sama, yaitu saat pengumpulan data di lapangan maka analisis data juga berlangsung. Sehingga data tersebut dapat diolah dan dianalisis dengan cepat dan mudah.

Pengolahan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah proses penganalisaan data pada proses berikutnya. Adapun langkah-langkahnya dijelaskan di bawah ini:

¹⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 86.

1. Pencatatan data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi
2. Adanya pengurangan data sehingga tidak terjadinya *overlapping* (tumpang tindih) data. Ditahap ini peneliti melakukan:
 - a. *Selecting and focusing*, yaitu penyeleksian data dan hanya fokus pada informasi yang relevan yang terkait dengan penelitian
 - b. *Simplifying*, yaitu penyederhanaan data dengan tujuan mempermudah data untuk dimengerti tanpa adanya pengurangan dalam ketelitian
 - c. *Abstracting*, yaitu menggabungkan data secara naratif sesuai dengan yang terjadi di lapangan
 - d. *Transforming*, yaitu memodifikasikan data lapangan menjadi suatu kesimpulan
3. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokkan data berdasarkan indikator yang sudah disusun
4. Identifikasi data dengan pengecekan kembali pada catatan wawancara dan data lapangan lainnya
5. Penggunaan data yang benar dan relevan¹⁵

Setelah semua data diperoleh, data tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan pembahasan tentang bagaimana gambaran religiusitas pada remaja yang memiliki kecenderungan *gender dysphoria*. Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah terkumpul di lapangan. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan

¹⁵Rahmadi, 89–92.

dilapangan. Setelah itu dilakukan adanya reduksi (pengurangan) data dengan menggunakan abstraksi, yaitu upaya dalam membuat rangkuman. Kemudian melakukan tahapan penyusunan dalam satu kesatuan yang dikemudian diberikan kategori. Kategori tersebut dibuat sambil melakukan coding. Setelah itu pada tahap terakhir ialah tahap pemeriksaan keaslian data. Setelah selesai maka dilakukan penafsiran data dalam membuat hasil sementara menjadi teori substansif.¹⁶

G. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah sebuah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama proses pengumpulan data penelitian, sehingga data yang didapat dan dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik triangulasi adalah cara untuk meningkatkan reliabilitas dalam hasil penelitian dari suatu interpretasi. Triangulasi ini adalah cara validasi data dengan melakukan sesuatu yang berbeda untuk memverifikasi keabsahan data.¹⁷

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan perbandingan pemeriksaan ulang dengan data hasil pengamatan dengan hasil yang didapat dari berbagai macam sumber data, seperti dokumen, hasil wawancara, dan observasi. Wawancara juga tidak hanya dilakukan pada subjek penelitian, tetapi juga didapat dari informan dalam penelitian ini, sehingga peneliti menghasilkan data yang banyak serta benar. Informan dalam penelitian ini merupakan orang yang dekat dengan subjek yakni teman, keluarga, ataupun pasar subjek jika memiliki.

¹⁶Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 245–246.

¹⁷Ghony dan Almanshur, 322.